ISSN : ISSN 2442-4986
An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9 (2) Desember 2022. Hal . 195-202
https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/9004

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN PSN 3M PLUS DALAM UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND MOTIVATION WITH THE IMPLEMENTATION OF 3M PLUS PSN IN EFFORTS TO PREVENT DENGUE HEMORRHAGIC FEVER

Ratna Dian Kurniawati[1*], Agung Sutriyawan[2], Sarrah Rizki Rahmawati[3]
[1,2,3] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana
Jl Soekarno Hatta No 754, Cibiru, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia
*Email: ratna.dian@bku.ac.id

ABSTRACT
Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is common in tropical and sub-tropical countries where the disease is caused by the dengue virus with its vector, namely Ae. aegypti. West Java province in mid-2020 ranks highest for dengue cases. Considering that until now there are no drugs and vaccines to prevent DHF, eradicating vectors is an effective way, both when they are still larvae or mosquitoes. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and motivation with the implementation of closing, draining and recycling mosquito nest eradication (PSN 3MPlus) as an effort to reduce dengue rates. This research method is quantitative through a descriptive online survey approach with a cross-sectional design. The population in this study were all housewives (IRT). The research sample was 199 housewives who filled out the Google form online and were analyzed using the Chi Square test. The results showed that there was a significant relationship between knowledge and PSN 3M Plus with a P value of 0.000 and motivation with PSN 3M Plus with a P value of 0.023. This shows that changes in people's behavior in implementing PSN 3M Plus must go through a knowledge stimulus process accompanied by community motivation to make efforts to prevent DHF incidents. The conclusion from this study is that there is a relationship between knowledge and motivation with the implementation of PSN 3M Plus.

Keywords*: Knowledge; Motivation; 3M Plus PSN; Dengue Hemorrhagic Fever*

ABSTRAK

Demam Berdarah *dengue* (DBD) banyak ditemui di negara beriklim tropis dan sub-tropis dimana penyakit ini disebabkan virus *dengue* dengan vektornya yaitu *Ae. aegypti*. Provinsi Jawa Barat pada medio 2020 menempati urutan tertinggi kasus DBd. Mengingat sampai saat ini belum ada obat dan vaksin untuk mencegah DBD maka pemberantasan vektor tular menjadi cara yang efektif, baik saat masih berupa jentik ataupun nyamuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan Pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk menutup, menguras dan mendaur ulang (PSN 3MPlus) sebagai upaya menekan angka DBD. Metode penelitian ini adalah kuantitatif melalui pendekatan deskriptif *online* survey dengan rancangan *Crossectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga (IRT). Sampel penelitian berjumlah 199 IRT yang mengisi *google form* secara *online* dan dianaliasa menggunakan uji *Chi Square.* Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan PSN 3M Plus dengan P *value* 0,000 dan motivasi dengan PSN 3M Plus dengan P *value* 0,023. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat dalam melaksanakan PSN 3M Plus harus melalui proses stimulus pengetahuan disertai adanya motivasi masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan kejadian DBD. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan pelaksanaan PSN 3M Plus.

Kata Kunci: Pengetahuan; Motivasi; PSN 3M Plus; Demam Berdarah *dengue*

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit tropis yang masih menjadi permasalahan kesehatan termasuk di Indonesia. Angka kejadian yang terus meningkat di tengah pandemi COVID-19 menjadi permasalahan yang perlu penanganan serius. Pada pertengahan juli 2020 bahkan angka DBD mencapai lebih dari 700 ribu kasus (1). Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa Jawa Barat merupakan provinsi dengan kasus DBD tertinggi yang mencapai 14.636 kasus dari total kasus nasional sebanyak 84.734 kasus(2). Kondisi ini sudah diperkirakan oleh Dirjen Pencegahan dan Penularan Penyakit Kementrian Kesehatan RI dengan menerbitkan Surat Edaran Dirjen P2P Nomor: HK.02..02/IV/2360/2020 Tentang Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian DBD dalam Situasi Pandemi. Dalam surat edaran ini menitikberatkan pada pencegahan secara mandiri dengan melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk menutup, menguras dan mendaur ulang (PSN 3M Plus) melalui gerakan 1 rumah 1 jumantik dengan 3M Plus dan penyemprotan dalam rumah *(spraying)* dengan produk pestisida rumah tangga.

Rumah tangga merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk menutup, menguras dan mendaur ulang (PSN 3M Plus) sebagai upaya preventif mengurangi kepadatan nyamuk *Ae. aegypti* yang merupakan vektor penular DBD. Penyuluhan atau sosialisasi program pemberantasan sarang nyamuk menutup, menguras dan mendaur ulang (PSN 3M Plus) harus terus diintensifkan dan dioptimalkan melalui pemberdayaan di tingkat keluarga. Begitu juga dengan kebijakan Kemenkes RI mengenai satu rumah satu jumatik. Dengan begitu maka setiap keluarga mampu menjadi *Agent of Change* mengaktifkan pemberantasan sarang nyamuk menutup, menguras dan mendaur ulang (PSN 3M Plus) (3).

Target utama dalam penyuluhan atau sosialisasi adalah adanya perubahan perilaku dalam pelaksanaan PSN 3M Plus. Perubahan perilaku yang diharapkan dapat dibentuk melalui penambahan wawasan atau pengetahuan mengenai pemberantasan sarang nyamuk menutup, menguras dan mendaur ulang (PSN 3M Plus). Pengetahuan merupakan salah satu stimulus perubahan perilaku. Pengetahuan dapat diperoleh dari media cetak atau elektronik, mengikuti sosialisasi atau penyuluhan. Perubahan perilaku yang berkelanjutan terbentuk dari adanya stimulus pengetahuan(4). Peningkatan kasus DBD yang signifikan perlu mendapat perhatian. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bandung, angka DBD mencapai 1.629 kasus di Januari hingga Mei 2020. Pada bulan Januari berjumlah 248 kasus, Februari sebanyak 330, Maret 479 kasus, April 385 kasus, dan Mei 187 kasus(5). Kasus yang terus meningkat tersebut menjadi hal yang kontra produktif dengan Surat Edaran Dirjen P2P Nomor: HK.02.02/IV/2360/2020. Puskesmas terus menggalakkan pemberantasan sarang nyamuk menutup, menguras dan mendaur ulang (PSN 3M Plus) melalui kegiatan melatih anggota keluarga untuk memeriksa tempat penampungan air tempat nyamuk *Ae. aegypti* berkembang biak, namundi sisi lain prevalensi kasus DBD terus meningkat.

Pada 2018 DBD di Puskesmas Rusunawa kota Bandung terdapat 95 kasus dan 2019 sebanyak 241 kasus DBD. Salah satu upaya preventif yang dilakukan Puskesmas Rusunawa dalam menanggulangi DBD adalah penyuluhan PSN 3M Plus dan adanya pemantauan jentik secara berkala. Salah satu indikator pengendalian DBD yaitu Angka Bebas Jentik (ABJ). Pencapaian ABJ belum memenuhi target pemerintah dan hanya bisa tercapai 76,94% pada tahun 2020 dan tahun 2019 sebesar 86,53%. Berdasarkan data dan kondisi di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan pelaksanaan PSN 3M.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional* melalui metode *online survey*. Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner yang diisi oleh IRT melalui *online* yaitu *google form*. Kuesioner penelitian berisi pertanyaan mengenai pengetahuan, motivasi dan pelaksanaan PSN 3M Plus. Kuesioner penelitian disusun oleh peneliti dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan pada 20 responden di RW 06 Kelurahan Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik yang memiliki karakteristik mirip atau hampir sama dengan tempat penelitian. Populasinya adalah seluruh ibu rumah tangga (IRT) di RW 04 Cingised Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik wilayah kerja Puskesmas Rusunawa yaitu sejumlah 271 IRT. Besaran sampel ditentukan dengan *Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak(6). Tehnik pengambilan sampel penelitian melalui *Multistage Random Sampling* yaitu dengan pengambilan sampling secara acak berdasarkan wilayah secara bertahap dengan membagi wilayah populasi kedalam sub-sub wilayah yang lebih kecil dan seterusnya(6). Berdasarkan teknik diatas maka Tahap

Pertama menentukan RW mana yang akan di jadikan sampel. Hasilnya RW 04 kelurahan Cisaranten Endah sebagai populasi penelitian. Tahap Kedua menentukan 3 Rukun Tetangga (RT) dari RW 04 maka didapatkan RT 01, RT 02 dan RT 03. Lalu Tahap Ketiga peneliti mengacak sederhana lagi seluruh KK sampai mendapatkan jumlah sampel yang diinginkan berjumlah 199 sampel. Sampel sejumlah 199 adalah IRT yang bersedia mengisi *google form* melalui grup *whats-app* yang berjumlah 199 IRT. Penelitian ini menetapkan kriteria inklusi yaitu ibu rumah tangga yang memiliki *gadget* dan bisa mengisi *google form*. Dan kriteria eksklusi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tidak bersedia menjadi responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis bivariat yang digunakan adalah Analisa *Uji Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distibusi Frekuensi Pendapatan Pendidikan Pengetahuan, Motivasi dan Pelaksanaan PSM 3M Plus

Variabel	n	%
Pendapatan		
Sesuai UMR	97	48,7
Tidak sesuai UMR	102	51,3
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	23	11,6
Pendidikan Menengah	149	74.8
Pendidikan Tinngi	27	13,6
Pengetahuan		
Cukup	93	46,7
Kurang	106	53.3
Motivasi		
Tinggi	102	51,3
Cukup	97	48,7
Pelaksanaan PSN 3M Plus		
Melaksanakan	85	42,7
Tidak Melaksanakan	114	57,3
Total	199	100,0

Sebagian besar IRT mempunyai pengetahuan cukup (46,7%), Sebagian besar IRT tidak melaksanakan PSN 3M Plus (57,3%) dan hampir setengah (48,7%) IRT mempunyai motivasi cukup.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Pelaksanaan 3M Plus Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Variabel	Pelaksanaan 3M Plus				Total		P value
	Melaksanakan		Tidak melaksanakan				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Cukup	60	64,5	33	35,5	93	100	0,000
Kurang	25	23,6	81	76,4	106	100	
Motivasi							
Tinggi	52	51,0	50	49,0	102	100	0,023
Cukup	33	34,0	64	66,0	97	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis Chi Square menunjukkan bahwa p-value pengetahuan dengan pelaksanaan PSN 3M Plus sebesar 0,000 dan motivasi dengan pelaksanaan PSN 3M Plus sebesar 0,023. Interpretasinya adalah apabila p-value ≤ 0,05 maka Ha diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi IRT dengan pelaksanaan PSN 3M Plus. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh IRT (76,4%) dengan pengetahuan kurang ternyata tidak melaksanakan PSN 3M Plus dan sebagian besar IRT (66%) dengan motivasi cukup, tidak melaksanakan PSN 3M Plus. Pada dasarnya pengetahuan yang baik menjadi stimulus seseorang untuk mengetahui, memahami dan mampu mengaplikasikan upaya kesehatan. Termasuk pada hasil penelitian ini. Ibu rumah tangga akan melaksanakan PSN 3M Plus sebagai upaya untuk melindungi keluarga dari ancaman DBD. Sebagian besar ibu rumah tangga dengan pengetahuan cukup dan motivasi tinggi, mengaplikasikan kegiatan menguras tempat penampungan air 3 hari 1 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu rumah tangga sudah mengetahui, memahami daur siklus nyamuk sehingga mampu mengaplikasikan pemutusan siklus hidup nyamuk. Telur Ae. aegypti akan menetas menjadi jentik nyamuk pada hari kedua setelah kontak dengan air.

Hal ini sesuai dengan penelitian seperti di Thailand, Malaysia, Kamboja, Vietnam dan Indonesia menghasilkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat, pembangunan kapasitas, kampanye ataupun gerakan berbasis masyarakat berhasil menurunkan indikator entomologi yaitu HI, CI dan BI(7). Hasil penelitian Riandi menyarankan pentingnya pengurasan kontainer secara rutin sebagai upaya pengendalian vektor DBD di Kota Tasikmalaya(8). Hampir sebagian ibu rumah tangga dengan pengetahuan cukup dan motivasi tinggi, melakukan PSN 3M Plus. Jika dicermati dalam penelitian ini, ibu rumah tangga tidak ada yang mempunyai pengetahuan yang baik akan tetapi mempunyai motivasi tinggi dalam beberapa kegiatan PSN 3M. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa penyuluhan atau sosialisasi yang sudah diikuti belum menyentuh aspek utama pada stimulus pengetahuan. Motivasi yang tinggi menandakan adanya upaya mencari perlindungan terbebas dari ancaman DBD. Berdasarkan teori Abraham Maslow mengenai motivasi, menyatakan kebutuhan keamanan yaitu adanya kebutuhan dari rasa aman dan terlindung dari bahaya. Sebagai contoh dari kondisi lingkungan yang bebas polusi, rasa aman dari kekerasan dan ancaman, dan lainnya. Motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini menitikberatkan pada faktor-faktor dalam diri seseorang, yang menggerakan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku(9). Jika dianalisa lebih dalam pada dasarnya yang dilakukan ibu rumah tangga sudah dalam bentuk upaya PSN 3M Plus walaupun tidak efektif hasilnya mengingat angka kejadian DBD yang terus meningkat.

Sesuai surat edaran Dirjen P2P Nomor: HK.02..02/IV/2360/2020 terutama pada nomor 7 bahwasannya pengendalian vektor dengue di dalam rumah dilaksanakan oleh penghuni rumah dengan melaksanakan PSN melalui gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dengan 3M Plus dan penyemprotan dalam rumah indoor spraying dengan produk pestisida rumah tangga. Kondisinya berbagai macam obat nyamuk dengan berbeda merk dan kandungan banyak dijumpai di masyarakat. Ada yang memakai lotion, obat nyamuk bakar, elektik ataupun spray. Yang tentu saja efektifitasnya berbeda dalam mengendalikan nyamuk dewasa. Hal ini sesuai dengan penelitian Heni dkk pada 2016 yaitu hampir seluruh responden (75,67%) menyatakan menggunakan insektisida rumah tangga dalam tiga tahun terakhir. Sebagian besar masyarakat memilih menggunakan lotion dan aerosol/spray dengan bahan efektif yang paling dominan adalah DEET, praletrin, D-aletrin dan D-fenotrin(10). Hal inilah yang menjadikan beberapa daerah tidak efektif dalam pelaksanaan 3M Plus. Mengingat indoor spraying produk pestisida rumah tangga dapat meningkatkan resistensi kimiawi pada vektor DBD.

Fenomena yang ada di masyarakat sangat beragam. Berdasarkan hasil penelitian Ramadani, pengetahuan masyarakat tentang DBD dan PSN 3M Plus masih rendah. Masyarakat lebih mengenal fogging dan larvasida daripada program PSN 3M Plus(11). Kendala lain terkait fogging yaitu fogging yang dilaksanakan tidak berdasarkan pada wilayah rentan DBD berakibat tidak efektifnya pencegahan DBD. Dibutuhkan pemetaan penyakit DBD berbasis

spasial untuk mengetahui wilayah yang rentan DBD sehingga dapat menjadi acuan dalam penentuan lokasi fogging(12). Fenomena lainnya adalah hasil penelitian Hendri pada tingkat pendidikan didapatkan bahwa pengetahuan tentang DBD dan upaya pemberantasan vektor DBD serta tindakan pemberantasan vektor DBD pada siswa di berbagai tingkatan pendidikan di wilayah Pangandaran masih rendah(13). Pengetahuan sebagai stimulus perubahan perilaku perlu selalu mendapat perhatian dengan penyuluhan atau sosialisasi. Berdasarkan dari pengalaman dan penelitian, dapat membuktikan bahwa perilaku berdasarkan pengetahuan akan menjadi lebih langgeng dibandingkan dengan yang tidak. Dengan pengetahuan tersebut responden akan berperilaku lebih positif dan perilakunya langgeng. Ketika kepala keluarga tahu dan memahami pentingnya PSN dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk mencegah terjadinya penyakit, Kepala Keluarga akan melakukan pencegahan dengan berperilaku yang baik dalam melakukan PSN(14).Hal ini selaras dengan penelitian Riamah, bahwasannya latar belakang pengetahuan yang kurang baik akan diikuti oleh perilaku yang kurang baik dalam menanggapi terjadinya penyakit DBD demikian juga dengan kurangnya inisiatif dari masyarakat untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitarnya sehingga mengakibatkan terjadinya penyakit dan memudahkan penularannya kepada orang sehat(15).

Berdasarkan hasil penelitian Ratna sebelumnya mengenai motivasi pemakaian ovitrap didapatkan hasil bahwa pada dasarnya ibu rumah tangga mempunyai motivasi yang tinggi. Dimana ovitrap merupakan salah satu upaya pengendalian jentik nyamuk Aedes aegypti. Ibu rumah tangga pada kesehariannya berperan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. walaupun berpengetahuan kurang namun mempunyai motivasi tinggi dalam pemakaian ovitrap sebagai upaya pengendalian jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Motivasi yang tinggi pada ibu rumah tangga didasari pada pandangan bahwa Ovitrap dari sisi ekonomi sangat murah, mudah dibuat, mudah dipraktekkan dan efektif mengurangi populasi jentik nyamuk Aedes aegypti. Inilah fenomena dalam keluarga yang berawal dari motivasi dimana ibu rumah tangga dapat menjadi *agent of change* keberhasilan program PSN 3M Plus(4). Perlu ditingkatkan lagi pemahaman dalam pelaksanaan dan aplikasi PSN 3M Plus secara berkesinambungan supaya hasilnya lebih efektif dan efisien. Pada dasarnya masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai DBD dari jenjang pendidikan formal. Masyarakat berpendidikan tinggi, cenderung memiliki wawasan luas, sehingga lebih mudah memahami suatu kejadian. Selain itu, masyarakat dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki kemampuan dan keberanian untuk mengakses informasi dari berbagai sumber. Mudahnya akses mendapatkan informasi mengenai DBD dapat mempercepat pemahaman masyarakat, sehingga pengetahuan DBD pun akan menjadi lebih baik. Termasuk dalam upaya PSN 3M Plus(16). Sumber informasi yang berasal dari media cetak, media elektronik, tenaga kesehatan, dan pendidikan formal berhubungan dengan tingkat pengetahuan responden (17).

Pengetahuan membentuk persepsi pengalaman. Masyarakat yang menggunakan persepsi tanpa pengetahuan menghasilkan persepsi normal, walaupun tidak menjelaskan dengan jelas apa yang mereka rasakan. Persepsi masyarakat tentang DBD disertai dengan sumber informasi terbuka tentang PSN memberikan dampak positif terhadap pencegahan DBD. Pengetahuan membantu mengidentifikasi berbagai rangsangan yang muncul dan menjadi persepsi(18). Strategi pengendalian faktor risiko untuk menurunkan laju peningkatan DBD di Makassar Tahun 2020-2040 merupakan gabungan teknik yaitu berbagai program jumantik, PSN 3M Plus, sistem peringatan dini, dan penyuluhan(19). Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dimana PSN 3M Plus dapat dilakukan setiap hari dan signifikan dalam memberantas larva sebelum tumbuh menjadi nyamuk dewasa dengan kata lain pengendalian DBD apata dilakukan secara dini. Penyuluhan dalam menstimulus pengetahuan menjadi salah satu factor penting untuk merubah perilaku masyakat. Penyuluhan yang dilakukan dapat melalui berbagai media. Apalagi saat ini dalam masa pandemi COVID-19, maka sangat terbatas melakukan stimulus pengetahuan melalui penyuluhan lansung. Model yang dikembangkan dalam penelitian Farasari merupakan strategi promosi kesehatan khususnya dalam mengubah

perilaku masyarakat melalui pendekatan komunikasi perubahan perilaku. Promosi kesehatan melalui penyuluhan tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsinya perilaku yang positif(20). Suryani mengatakan, adalah peran manusia dalam mencegah peningkatan kasus demam berdarah melalui PSN, Pemantauan Jentik Berkala (PJB), abatisasi, dan menjadi Jumantik(21). Maka penting untuk masyarakat selalu memperluas wawasan mengenai PSN 3M Plus sehingga dapat mendorong motivasi dalam diri untuk berperilaku positif menekan angka kejadian DBD. Penyuluhan yang diikuti akan mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku masyarakat dalam melaksanakan PSN. Dukungan/dorongan petugas kesehatan melalui penyuluhan akan mempengaruhi pengetahuan baik dan sikap positif yang akhirnya akan mendorong perilaku PSN 3M Plus. Motivasi sendiri merupakan rangsangan, dorongan dan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku tertentu. Motivasi dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan PSN 3M Plus.

Pada penelitian Sinta dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah menerapkan perilaku 3M plus masyarakat. Keberhasilan PSN-DBD ini dikarenakan motivasi yang tinggi dari pihak ketua RT dan kader kesehatan dalam menggerakkan masyarakatnya untuk berperilaku 3M plus masyarakat(22). Hal ini selaras dengan peneliian Wulandari, bahwa petugas Puskesmas harus terus melakukan penyuluhan 3M Plus untuk mrningkatkan peran serta aktif masyarakat melakukan 3M Plus dan adanya tenaga jumatik serta pemakaian abate(23). Dalam konsep pemberdayaan masyarakat maka perlu ditekankan prinsip: TAU-MAU-MAMPU. Maka penguatan pengetahuan melalui sosialisasi atau penyuluhan mutlak terus dilakukan secara aktif sehingga motivasi pelaksanaan PSN 3M Plus sebagai perubahan perilaku akan bisa efektif dalam mengendalikan vektor tular DBD langsung dari sumbernya yaitu rumah tangga. Dengan gerakan PSN 3M Plus di tiap rumah tangga secara berkelanjutan dan menyeluruh baik dengan modifikasi lingkungan yang tidak disukai nyamuk dan mengubah perilaku yang tidak menjadi faktor resiko berkembangnya nyamuk maka dapat dipastikan PSN 3M Plus akan efektif pelaksanaaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Windaningsih bahwa upaya penyuluhan yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan dan aparat desa / RT / RW tentang penyakit Demam Berdarah Dengue, cara pencegahan dan penanggulangannya telah berhasil dilaksanakan, dimana jumlah penderita DBD pada menurun. Oleh sebab itu perlu kerja sama dari petugas kesehatan dan masyarakat agar terus meningkatkan dan mempertahankan keberhasilan yang sudah dicapai dalam menekan angka kejadian DBD(24). Dengan adanya peran aktif tenaga kesehatan dalam upaya penanggulangan kepadatan jentik Ae. aegypti, masyarakat akan lebih termotivasi dan peduli(25). Memperkuat temuan di atas maka selaras dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ratna bahwa intervensi dalam pelaksanaan PSN 3M Plus perlu terus dilakukan untuk meningkatkan peran serta aktif masyarakat secara. Masyarakat perlu selalu diingatkan tentang pentingnya PSN 3M Plus yang mudah, murah, aman, efektif dan efusien(26).

Ernawati juga menyatakan PSN dianggap lebih efektif dalam upaya memberantas DBD dibanding penggunaan kimiawi dimana bahan kimiawi menimbulkan resistensi pada vektor penyakit. Namun, fakta yang terjadi di masyarakat masih menunjukkan bahwa kimiawi menjadi pilihan masyarakat. Untuk itu, petugas kesehatan masih perlu melakukan kampanye pencegahan dan penyebaran informasi tentang DBD secara aktif(27). Peningkatan pengetahuan dan pemahaman perlu diupayakan secara berkelanjutan melalui pengabdian kepada masyarakat baik berupa penyuluhan dan pendampingan(4). Pemberantasan Sarang Nyamuk memerlukan upaya berkesinambungan melalui kerjasama lintas sektoral dengan Puskesmas dan pemerintah daerah dalam hal ini melalui, Pemberdayaan Keluarga Sejahtera (PKK), melalui bina suasana seperti Majelis Taklim atau Lembaga Swadaya Masyarakat dan juga peran serta aktif masyarakat dalam melakukan PSN 3M Plus sebagai contoh pemakaian ovitrap yang sangat efektif dan efisien(28). Upaya PSN 3M Plus juga perlu dilaksanakan peningkatan pemahaman dan

pengaplikasian melalui sumber alam yg aman bagi Kesehatan dan lingkungan. Kearifan lokal menjadi salah satu potensi sebagai sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan. Tentu hal ini akan menjadi motivasi tersendiri dalam melakukan PSN 3M Plus karena mudah, murah dan ramah lingkungan dan Kesehatan. Salah satunya adalah potensi dari ekstrak kayu manis sebagai pengganti larvasida alami yang aman bagi kesehatan manusia dan ramah lingkungan(29). Begitu juga dengan ektrak cengkih yang berpotensi sebagai biolarvasida di beberapa bgian tanamannya yaitu di daun, vubfa dab batang. Potensi sebagai biolarvasida tersebut antara lain adanya kandungan flavanoid, saponin, tanin dan eugenol. Hasil penelitian Kurniawati kandungan flavanoid tertinggi ditemukan di daun sebesar 29,53% dan kadar saponin tertinggi ditemukan di bunga sebesar 9,92%(30).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi dengan pelaksanaan PSN 3M Plus. Hampir seluruh ibu rumah tangga dengan pengetahuan kurang tidak melaksanakan PSN 3M Plus. Hampir sebagian ibu rumah tangga dengan motivasi cukup melaksanakan PSN 3M Plus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih untuk masyarakat RW 04 Cingised Kelurahan Cisaranteun Kota Bandung, Ketua RW 04, Sarrah Rizki Rahmawati koordinator, tim peneliti, LPPM Universitas Bhakti Kencana yang sudah mendanai riset ini serta FIKes UBK atas ijin yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepada semua pihak telah berperan serta memberikan bantuan hingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gugus Tugas Nasional. Waspada DBD di Masa Pandemi, Lakukan Pencegahan Ini [Internet]. covid19.go.id. 2020 [cited 2021 Feb 11]. Available from: https://covid19.go.id/p/berita/waspada-dbd-di-masa-pandemi-lakukan-pencegahan-ini
2. Mufarida B. Demam Berdarah Merebak, Kasus Terbanyak di Jawa Barat [Internet]. sindonews.com. 2020 [cited 2021 Feb 11]. Available from: https://nasional.sindonews.com/read/165918/15/demam-berdarah-merebak-kasus-terbanyak-di-jawa-barat-1600218569
3. Kurniawati RDE. Analisis 3M PLUS Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Puskesmas Margaasih Kabupaten Bandung. Vektora J Vektor dan Reserv Penyakit [Internet]. 2020;Vol 12 No(2020-07–30):1–10. Available from: https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/vk/article/view/1813
4. Kurniawati, Ratna Dian; Sutriyawan A, Rahmawati SR. Analisis Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Ovitrap Sebagai Upaya Pengendalian Jentik Nyamuk Aedes Aegepty. J Ilmu Kesehat Masy [Internet]. 2020;9(4). Available from: http://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/813
5. Yudatama S. Belum Usai dengan Covid-19, Kota Bandung Kini Hadapi Endemik DBD, Dinkes: Terdapat 1.629 Kasus. Bandung [Internet]. 2020; Available from: https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01401049/belum-usai-dengan-covid-19-kota-bandung-kini-hadapi-endemik-dbd-dinkes-terdapat-1629-kasus
6. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S (2018) Metodol Penelit Kesehatan Jakarta Rineka Cipta. 2018;
7. Trapsilowati,Wiwik ; Yayi,Sugeng Juwono Mardihusodo; Prabandari, Suryo; Mardikanto T. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Vektora. 2015;7(Juni 2015):15–22.
8. Riandi, Muhammad Umar; Hadi, Upik Kesumawati; Soviana S. Karakteristik Habitat dan Keberadaan Larva Aedes spp. pada Wilayah Kasus Demam Berdarah Dengue Tertinggi dan Terendah di Kota Tasikmalaya. Aspirator. 2017;9(1):43–50.
9. Abraham H M. Motivation and Personality. Jakarta: Rajawali; 2010.
10. Prasetyowati, Heni; Puji Astuti, Endang; Ruliansyah A. Penggunaan insektisida Rumah Tangga dalam Pengendalian Populasi Aedes aegypti di daerah endemis Demam Berdarah Dengue di Jakarta Timur. Aspirator. 2016;8(1):29–36.
11. Ramadhani, Firdausi; Yudhastuti, Ririh; Widati S. Pelaksanaan PSN 3M Plus untuk Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Studi Kasus Masyarakat Desa Kamal). Gorontalo J Public Heal [Internet]. 2019;2(Oktober 2019):139–45. Available from:

http://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/584
12. Syamsir; Daramusseng A. Analisis Spasial Efektivitas Fogging Di Wilayah Kerja Puskesmas Makroman, Kota Samarinda. J Nas Ilmu Kesehat LP2M Unhas. 2018;1(2)(Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin).
13. Hendri, Joni ; Prasetyowati, Heni; Hodijah, Dewi Nur; Sulaeman RP. Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa di Berbagai Level Pendidikan Wilayah Pangandaran. Aspirator. 2020;12(1)(Loka Litbang Kesehatan Pangandaran):55–64.
14. Kurniawan ME et all. Relation Between Knowledge And Attitude Regarding DHF With PSN Behavior Among The Community Around The Campus. J Kesehat Masy. 2017;13 (2)(Semarang State University, Public Health Major, Sport Science Faculty):145–51.
15. Riamah; Gusfa E. Hubungan Perilaku 3m Plus Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). J Menara Ilmu [Internet]. 2018;12(108–113). Available from: https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/649
16. Castro M et al. The Relationship between Economic Status, Knowledge on Dengue, Risk Perceptions and Practices. Plos One J [Internet]. 2013;8(12):6–11. Available from: https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0081875
17. Fuadzy,Hubullah; Mutiara,widawati; Hodijah, Dewi Nur; Wahono T. Peran Sumber Informasi Dalam Mendorong Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Bagi Masyarakat Kota Bandung. Bul Penelit Sist Kesehat. 2019;22(Loka Litbang Kesehatan Pangandaran):27–33.
18. Hariyono; Suyadi; Hakim L, Yanuwiad B. The Role of Environmental And Behavior Factors to dengue Fever Incidents. J Appl Environ Biol Sci. 2016;6(4)(TextRoad Publication):1–8.
19. Salam lham; et all. Dynamic Model of Dengue Hemorrhagic Fever in Makassar City. Eur J Mol Clin Med. 2020;7(1):4092–100.
20. Farasari, Rizqi; Azinar M. Model Buku Saku Dan Rapor Pemantauan Jentik Dalam Meningkatkan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk. J Heal Educ [Internet]. 2018;3(2):110–7. Available from: Aelimination
21. Suryani ET. Gambaran Kasus Demam Berdarah Dengue Di Kota Blitar Tahun 2015-2017. J Berk Epidemiol. 2018;6(3):260–7.
22. Sinta P. Hubungan Perilaku 3M Plus Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah. J Ilm Media Husada [Internet]. 2018;7(2):89–98. Available from: https://ojs.widyagamahusada.ac.id/
23. Kartina, Wulandari; Ramadhan AA. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pengunjung Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Pusat Kesehatan Masyarakat Teluk Bayur Kabupaten Berau Tahun 2018. J Kesmas Uwigama [Internet]. 2018;4 (2):73–64. Available from: https://journal.uwgm.ac.id/index.php/KESMAS/article/view/464/348
24. Windaningsih IN et all. Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah (DBD) Melalui Metode Pemberantasan Sarang. J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu Ilmu Keperawatan, Anal Kesehat dan Farm. 2019;19 (2):169–77.
25. Aji RM. Peran Perawat Puskesmas dalam Penanggulangan Jentik Ae. aegypti pada TPA. J Media Kesehat [Internet]. 2016;9 (1)(Poltekkes Kemenkes Bengkulu):35–41. Available from: https://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id/index.php/jmk/article/view/290
26. Kurniawati, Ratna Dian. et all. Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus Sebagai Upaya Preventif Demam Berdarah Dengue. J Character Educ Soc [Internet]. 2020;3, No 3(University of Muhammadiyah Mataram):563–70. Available from: http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2642
27. Ernawati; Bratajaya, Cicilia Nony; Martina SE. Gambaran Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Endemik DBD. J Keperawatan [Internet]. 2018;Volume 9,(Universitas Muhammadiyah Malang Kampus II):17–24. Available from: https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/5196
28. Kurniawati, Ratna Dian; Sutriyawan A. Counseling and Assistance in Making Ovitrap with the Principle of Re_use To control Aedes aegypti larvae. Abdimas Umtas J Pengabdi Kpd Masy. 2021;4 Nomor:2(LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).
29. Ramadania ENER. POTENSI EKSTRAK KAYU MANIS (Cinnamomum Burmanii Blume) SEBAGAI LARVASIDA ALAMI TERHADAP Aedes Albopictus. An-Nadaa J Kesehat Masy. 2020;7 (2):104–9.
30. Kurniawati, Ratna Dian; Martini, Martini; Wahyuningsih NE, Sutiningsih D. Comparison analysis of leaf and flower extraction of clove which have the potential as larvacida. Int Res J Public Environ Heal. 2022;Vol.9 (4).